

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju saat ini membuat dunia industri mengalami perkembangan yang cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah unit-unit industri baik dalam skala kecil, menengah, hingga industri dalam skala besar yang semakin bertambah. Pada era globalisasi, sektor industri mempunyai peran yang penting dan sangat dibutuhkan sebagai penopang perekonomian di Indonesia. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang paling cepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan kemakmuran dan kemajuan suatu negara. Namun, semakin majunya sektor industri cenderung memicu timbulnya suatu persaingan yang semakin ketat (Wahyudi, 2006). Para produsen berupaya untuk melakukan suatu pembenahan dengan tujuan supaya usaha yang dijalannya memiliki daya saing yang unggul, dengan begitu semakin ketatnya persaingan industri akan tetap mampu berkompetisi.

Menurut Badan Pusat Statistik 2008, industri adalah semua usaha dan kegiatan atau aktivitas di bidang ekonomi yang bersifat produktif yaitu mengubah barang dasar/mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi sehingga memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat. Sampai saat ini sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hal ini menandakan apabila tenaga kerja di Indonesia

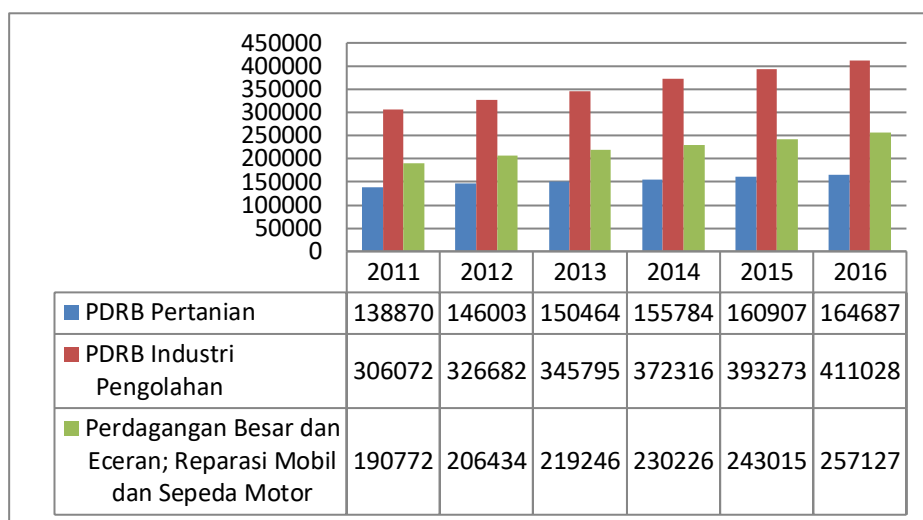
sebagian besar banyak yang terserap dalam sektor industri. Menurut Karib (2012), semakin banyak jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri semakin banyak pula. Penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil di Indonesia mencapai 10.778.596 orang, pastinya akan berdampak terhadap meningkatnya perekonomian Nasional. Angka penyerapan tenaga kerja yang selalu meningkat tentunya karena semakin banyaknya usaha, yang mana jumlahnya hingga mencapai 4.464.688 unit usaha (BPS Indonesia, 2017).

Menurut Dumairy (1997), sektor industri mempunyai peran yang penting dalam kegiatan perekonomian yakni sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin. Selain sebagai sektor pemimpin, produk-produk industri selalu memiliki lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi pada pemakainya. Kontribusi industri dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator. Yang pertama adalah keterlibatan industri terhadap pembentukan pendapatan per kapita. Kedua, keterlibatan industri dalam pentukan PDRB. Ketiga, industri juga berperan dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Jawa Timur perkembangan industri kecil juga cukup pesat dan pertumbuhannya positif. Namun, antara Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, sektor industri di Jawa Timur menduduki posisi ketiga dimana rata-rata jumlah tenaga kerja pada industri kecil yaitu sebesar 489.592 orang. Di Jawa Timur pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja industri kecil sebanyak 723.019 orang, tahun 2014 sebanyak 347.668 dan tahun 2015 sebanyak

398.088 (BPS Indonesia). Sedangkan Industri besar dan sedang tahun 2013-2015 dapat menyerap tenaga kerja rata-rata sebesar 1.050.362 orang. Dapat dikatakan jika industri merupakan penyokong perekonomian Jawa Timur dan bisa membantu dalam mengurangi angka pengangguran. Jadi, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat tidak lain karena adanya keberhasilan pembangunan di sektor industri yang nantinya sumbangsih dari sektor industri akan berimbas pula pada tercapainya pembangunan ekonomi.

Dalam perekonomian suatu wilayah peranan sektor industri dapat dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah tersebut. Sektor industri memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Jawa Timur menurut lapangan usaha selama 5 tahun terakhir.



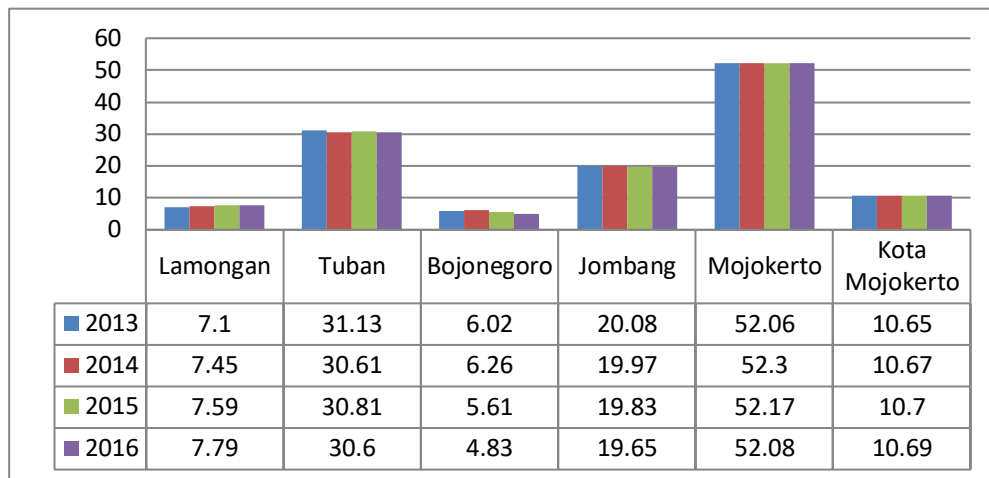
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2017)

Gambar 1.1 PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (miliar rupiah)

Dapat dilihat berdasarkan gambar (1.1) diatas, kontribusi tertinggi dalam PDRB Jawa Timur ialah sektor industri khususnya industri pengolahan, kemudian perdagangan besar eceran;reparasi mobil dan sepeda motor dan yang

terakhir pertanian. Ini membuktikan bahwa industri pengolahan memiliki potensi untuk ditingkatkan. Apabila sektor ini tumbuh dan berkembang serta mendapat dukungan dari berbagai pihak tidak menuntut kemungkinan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dalam hal ini pastinya tidak akan pernah terlepas dari peran Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Disperindag dalam memberikan dorongan usaha dan dukungan. Sektor industri yang ada di Jawa Timur diharapkan mampu dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Nasional serta memberikan stimulus bagi berkembangnya sektor lain.

Di Jawa Timur terdapat 38 Kabupaten/Kota salah satunya yaitu Kabupaten Jombang. Berdasarkan nilai investasi di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota tahun 2013-2016, nilai investasi sektor industri di Kabupaten Jombang tertinggi kelima dengan rata-rata sebesar 20893,25 US\$ (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017). Terkait dengan sektor industri, selama ini industri di Jombang sebesar 96% yang berkembang adalah industri kerajinan dan makanan. Apabila dilihat dari peranan ekonomi terbesar berdasarkan lapangan usaha, industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Jombang. Namun, kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Jombang masih lebih kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten Mojokerto dan Tuban. Yang mana kontribusi industri pengolahan dari kedua Kabupaten yaitu Mojokerto dan Tuban terhadap masing-masing PDRB Kabupaten masih lebih unggul. Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB masing-masing Kabupaten/Kota dalam satu Karesidenan dapat dilihat pada gambar grafik (1.2) dibawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017

Gambar 1.2 Distribusi Presentase PDRB Sektor Industri Atas Dasar Harga Konstan Masing-Masing Kabupaten/Kota Karesidenan Bojonegara Tahun 2012-2016 (persen)

Kabupaten Jombang adalah kabupaten yang memiliki luas wilayah 1.159,50 km². Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan dan 306 desa/kelurahan. Penduduk di Kabupaten Jombang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Di Kabupaten Jombang selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomiannya didominasi oleh 5 kategori lapangan usaha diantaranya yaitu, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; konstruksi; dan informasi dan komunikasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa industri pengolahan menduduki urutan ketiga sebagai penyumbang perekonomian di Kabupaten Jombang.

Pada tahun 2014-2016, perkembangan industri di Kabupaten Jombang sendiri menunjukkan peningkatan. Jumlah nilai investasi industri juga selalu meningkat untuk setiap tahunnya. Tidak heran jika Kabupaten Jombang pernah mendapat penghargaan ketiga terbaik di tingkat Provinsi Jawa Timur dalam hal

meningkatkan kinerja investasi. Berbagai cara sudah dilakukan termasuk dalam bidang pelayanan yaitu peningkatan sarana dan prasarana. Peningkatan infrastruktur terus dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Kabupaten Jombang sendiri secara bertahap supaya investasi di sektor industri akan terus bertambah. Tujuan dari pemerintah Jombang menarik minat investor adalah untuk memberikan rangsangan kepada sektor industri supaya dapat berkembang. Pemerintah Kabupaten Jombang juga sudah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan perizinan berinvestasi yang akan ditangani langsung oleh Badan Pelayanan Perizinan.

Meskipun sektor industri di Kabupaten Jombang perkembangannya cukup pesat jika dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah investasi, jumlah nilai produksi dan jumlah tenaga kerjanya, akan tetapi yang menjadi permasalahan disini yaitu kontribusi sektor industri terhadap PDRB masih rendah jika dibandingkan dengan sektor perdagangan dan pertanian. Padahal pemerintah Kabupaten Jombang telah berupaya untuk membantu sektor industri dalam hal modal dengan menarik minat para investor dari luar maupun investor dari Jombang sendiri.

Selain nilai investasi yang selalu naik selama tahun 2014-2016, letak Kabupaten Jombang juga sangat strategis yang dapat dijangkau dengan mudah, dimana terdapat pintu tol yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi diantaranya ada pintu tol Tembelang, pintu tol Bandar Kedungmulyo, tol Jombang-Kertosono sehingga perpidahan barang maupun jasa menjadi mudah. Seharusnya dengan infrastruktur yang mendukung tidaklah sulit untuk mengembangkan industri yang ada di Jombang. Meskipun dari segi modal maupun infrastruktur sudah terpenuhi, mungkin masih ada

penyebab lainnya yang menjadikan industri di Jombang belum bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB misalnya dari segi kualitas sumber daya manusia masih rendah.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Industri di Kabupaten Jombang Tahun 2014-2016

NO	URAIAN			
		2014	2015	2016
1	Industri Besar (> 10 Milyar)			
	Jumlah Unit Usaha	8	8	10
	Jumlah Tenaga Kerja	8.270	8.270	9.054
	Jumlah Nilai Investasi	360.628.313.000	421.275.402.000	1.050.509.815.000
	Jumlah Nilai Produksi	2.710.767.718.000	3.136.851.800.000	3.840.138.000.000
2	Industri Menengah (< 10 Milyar)			
	Jumlah Unit Usaha	25	26	30
	Jumlah Tenaga Kerja	6.160	6.211	6.047
	Jumlah Nilai Investasi	60.501.504.000	66.957.504.000	76.953.802.000
	Jumlah Nilai Produksi	1.550.888.850.000	1.561.888.630.000	1.361.088.855.000
3	Industri Kecil (< 1 Milyar)			
	Jumlah Unit Usaha	531	545	552
	Jumlah Tenaga Kerja	5.910	6.019	6.264
	Jumlah Nilai Investasi	82.117.442.000	86.176.081.000	88.458.307.000
	Jumlah Nilai Produksi	415.436.959.000	432.057.379.000	447.598.615.000
4	Sentra			
	Jumlah Unit Usaha	4.520	4.520	4.422
	Jumlah Tenaga Kerja	12.295	12.315	11.903
	Jumlah Nilai Investasi	6.712.363.000	6.674.598.000	6.692.298.000
	Jumlah Nilai Produksi	132.258.790.000	138.198.434.000	104.882.125.500
5	Industri Non Formal/Kerajinan Rumah Tangga			
	Jumlah Unit Usaha	9.716	9.771	9.781
	Jumlah Tenaga Kerja	30.517	30.642	30.673
	Jumlah Nilai Investasi	50.853.500.000	51.028.500.000	51.079.528.500
	Jumlah Nilai Produksi	910.914.417.000	911.439.417.000	915.530.560.900
6	Total Industri			
	Jumlah Unit Usaha	14.800	14.870	14.795
	Jumlah Tenaga Kerja	63.152	63.457	63.941
	Jumlah Nilai Investasi	560.813.122.000	632.112.085.000	1.273.693.750.500
	Jumlah Nilai Produksi	5.720.266.734.000	6.180.435.660.000	6.669.238.156.400

Sumber : Dinas Perindag dan Pasar Kab. Jombang Tahun 2017

Berdasarkan tabel (1.1) diatas, sektor industri di Kabupaten Jombang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Dari keseluruhan jenis industri, yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri non formal/kerajinan rumah tangga, yang mana mulai dari tahun 2014-2016 jumlah tenaga kerja selalu mengalami peningkatan, yaitu secara berturut-turut sebesar 30.517, 30.642, dan 30.673 orang. Untuk nilai keseluruhan investasi industri di Jombang juga cenderung meningkat secara signifikan. Nilai investasi industri besar di Kabupaten Jombang pada tahun 2014-2016 paling tinggi sendiri diantara industri yang lainnya yaitu sebesar Rp. 360.628.313.000, Rp.421.275.402.000 dan Rp.1.050.509.815.000.

Industri yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat di Jombang adalah industri kerajinan rumah tangga. Beberapa industri kerajinan yang menonjol diantaranya yaitu kerajinan manik-manik, kerajinan cor kuningan, kerajinan anyaman bambu, keramik, gips dan fiberglass, kerajinan kayu/Wood Handycraft dan kerajinan Mendong/Pandan. Dengan nilai investasi yang cukup besar tersebut, maka sektor industri yang ada di Kabupaten Jombang akan terbantu dalam hal pemenuhan modal. Modal inilah yang nantinya akan memberikan stimulus bagi pengembangan industri karena sebagian besar industri hal utama yang paling dibutuhkan ialah modal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, nilai investasi industri nonformal/kerajinan rumah tangga jumlahnya cukup besar meskipun tidak sebesar nilai investasi industri besar dan kecil selama tahun 2014-2016. Nilai investasi untuk industri non formal/kerajinan rumah tangga bisa dipergunakan dan disalurkan untuk membantu masyarakat yang memiliki usaha industri rumah tangga. Selama ini banyak pelaku usaha yang mengalami

kesulitan mengenai masalah modal bahkan usaha yang dijalankan terancam gulung tikar. Industri rumah tangga inilah yang seharusnya mendapatkan perhatian serta dukungan lebih dari pemerintah karena sebagian besar industri yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat dari kalangan menengah kebawah adalah industri rumah tangga. Jika industri rumah tangga tersebut memiliki potensi untuk dapat dikembangkan maka secara tidak langsung dapat menambah pendapatan masyarakat. Selama ini yang menjadi pusat perhatian dan kebanyakan yang memperoleh dukungan hanyalah industri besar tetapi industri rumah tangga sering tidak mendapat uluran tangan dari Pemerintah.

Menurut Usman (2010), suatu produk dikatakan unggulan tidak harus berupa dari hasil produksi yang menggunakan teknologi canggih atau modern ataupun dengan nilai investasi yang tinggi, akan tetapi bisa berupa produk lokal. Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan industri rumah tangga yang dibutuhkan tidak hanya dari modal yang tinggi saja ataupun peralatan yang digunakan dalam proses produksi menggunakan teknologi canggih, walaupun menggunakan alat-alat yang masih tradisional/ sederhana dapat menciptakan suatu produk lokal yang unggul dan belum tentu daerah lain juga punya potensi yang sama. Tergantung bagaimana sumber daya manusia dalam menciptakan produk tersebut secara berkualitas dengan ide-ide kreatif yang menjadi dasarnya. Dengan begitu, meskipun nilai investasi untuk industri rumah tangga jumlahnya tidak terlalu besar, tidak akan menjadi hambatan untuk dapat mengembangkan industri kerajinan rumah tangga yang ada di Jombang.

Industri rumah tangga memiliki peran sangat penting sebagai penggerak perekonomian dan komunitas lokal. Begitu juga dengan pertumbuhan perekonomian suatu daerah tidak akan pernah lepas dari adanya peran penting

industri rumah tangga. Alasan yang mendasarinya yakni industri rumah tangga mampu menjadi penyokong perekonomian keluarga serta dapat menyerap tenaga kerja. Disisi lain, banyak masyarakat yang memilih bekerja pada industri rumah tangga dikarenakan faktor pendidikan juga. Dimana tenaga kerja sebagian besar hanya lulusan SD. Sedangkan apabila mereka melamar bekerja pada industri besar pastinya yang dibutuhkan perusahaan adalah tenaga kerja yang profesional paling tidak minimal pendidikan yang ditempuh SMA. Dengan adanya industri rumah tangga diharapkan tenaga mereka dapat tersalurkan.

Masing-masing daerah tentunya memiliki jenis industri rumah tangga yang berbeda, tergantung dengan entitas lokal atau sumber daya lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh sebab itu, industri rumah tangga perlu dikembangkan karena dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas seperti, mengurangi tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat dan sumber daya alam lokal dapat termanfaatkan dengan baik.

Industri rumah tangga sudah banyak berkembang di daerah perkotaan maupun pedesaan. Oleh masyarakat industri rumah tangga dijadikan sebagai peluang usaha yang mudah untuk dikelola di dalam rumah dan dapat dipantau setiap saat. Meskipun demikian, perkembangan industri rumah tangga dari waktu ke waktu perlu dilakukan pengkajian, penyempurnaan serta peningkatan sebab kebanyakan para pengusaha kecil masih terbilang lemah dalam hal keterampilan, modal, pemasaran dan manajemen yang kurang baik.

Di Kabupaten Jombang terdapat banyak industri rumah tangga yang berdiri. Salah satunya adalah industri rumah tangga gerabah yang ada di Kecamatan Plandaan tepatnya di Desa Tondowulan. Industri rumah tangga

gerabah merupakan salah satu usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga. Industri rumah tangga gerabah di Kecamatan Plandaan perlu dikembangkan karena merupakan karya tradisional dari Jombang dan juga masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Meskipun terkendala masalah pemasaran dan juga modal, industri gerabah ini tetap harus dikembangkan karena sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari gerabah. Industri gerabah yang ada di Kecamatan Plandaan perkembangannya masih lambat dan kalah saing dengan gerabah yang ada di Kecamatan Mojoagung tepatnya di Desa Kademangan. Bahkan gerabah di Kecamatan Kademangan pasarnya meluas hampir sebagian wilayah Jombang bahkan di luar daerah jombang seperti Mojokerto dan Gresik. Sedangkan gerabah di Kecamatan Plandaan penjualannya hanya di beberapa tempat saja dan pasarannya belum sampai di luar Jombang. Letak lokasi industri gerabah di Kecamatan Mojoagung strategis karena selain dekat dengan kota Jombang juga dilewati langsung jalur utama Surabaya-Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti lebih tertarik memilih Kecamatan Plandaan sebagai tempat penelitian dikarenakan industri rumah tangga gerabah belum begitu berkembang dan perlu suatu upaya pengembangan untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Tabel 1.2

Industri Menurut Klasifikasinya Di Kecamatan Plandaan Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Industri Besar/Sedang		Industri Kecil		Industri Kerajinan Rumah Tangga	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Klitih	-	-	1	1	75	75
Pelabuhan	-	-	3	3	44	23
Kampung Baru	-	-	1	1	9	9
Gebang Bunder	-	1	1	1	14	14
Jati Mlerek	-	-	2	2	43	43
Karangmojo	-	-	4	4	28	28
Planda	-	-	1	1	7	7
Bangsri	-	-	2	2	8	8
Puri Semanding	-	-	4	4	14	4
Tondowulan	1	1	2	2	108	133
Darurejo	1	-	3	3	34	11
Sumberejo	-	1	2	2	45	45
Jipurapah	-	-	1	1	18	6
Jumlah	2	3	27	27	447	416

Sumber : BPS Kecamatan Dalam Angka 2017

Berdasarkan data diatas (tabel 1.2), jumlah industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2015 dan 2016 di Desa Tondowulan paling banyak dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Plandaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tondowulan memiliki industri kerajinan rumah tangga. Gerabah merupakan satu-satunya industri rumah tangga di Kecamatan Plandaan, yang hanya ada di Desa Tondowulan. Gerabah adalah suatu barang yang terbuat dari tanah liat kemudian dibakar selanjutnya dibentuk menjadi alat-alat dapur seperti cobek, gentong, tungku tradisional, pot bunga, guci, dan beraneka ragam bentuk lainnya yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Industri rumah tangga gerabah menjadi industri andalan di Desa Tondowulan Kabupaten Jombang.

Kerajinan gerabah merupakan salah satu simbol atau icon yang menggambarkan asal usul nama dari Desa Tondowulan dan supaya tetap

dikenal oleh masyarakat desa lain, sampai saat ini masih banyak pelaku usaha yang menekuni pekerjaan membuat gerabah. Usaha gerabah ini dilakukan di rumah-rumah penduduk, pekerjaanya adalah dari kalangan keluarganya sendiri. Industri rumah tangga gerabah adalah salah satu industri yang dinikmati oleh pelaku usaha terutama masyarakat desa Tondowulan. Selain menghasilkan keuntungan dan teknologi yang digunakan cukup sederhana, produk yang dihasilkan mempunyai nilai guna bagi konsumen serta harganya cukup terjangkau sesuai dengan barangnya.

Selain mata pencariannya sebagai petani sebagian besar masyarakat Desa Tondowulan bekerja sebagai pengrajin gerabah. Industri rumah tangga gerabah ini digeluti masyarakat sudah cukup lama bahkan secara turun temurun. Gerabah buatan masyarakat Desa Tondowulan ini masih sering dipakai apabila ada acara bersih desa. Industri rumah tangga gerabah sampai sekarang ini masih ada dan selalu dipertahankan oleh pelaku usaha terutamanya karena selain menjadi icon dari Desa Tondowulan produk gerabah ini juga perlu dikembangkan sebab menjunjung nilai budaya masyarakat desa setempat. Yang menjadi produk unggulan dari Desa Tondowulan yaitu berupa pot bunga dari tanah liat dan peralatan dapur seperti gentong, cobek, tungku atau anglo.

Masyarakat Desa Tondowulan sangat bergantung dari usaha kerajinan gerabah ini dikarenakan tidak semua masyarakatnya memiliki sawah yang bisa digarap. Bagi masyarakat yang tidak memiliki sawah pekerjaan sehari-harinya yaitu membuat gerabah. Meskipun penghasilan gerabah tidak seberapa besar tetapi bagi masyarakat Desa Tondowulan dari penghasilan gerabah ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak musim panen ada juga masyarakat yang ikut bekerja di tetangganya yang memiliki usaha gerabah ini.

Antar pengusaha gerabah tidak ada persaingan, mereka memiliki prinsip untuk saling membantu sehingga terciptanya iklim industri yang kondusif. Masyarakat Desa Tondowulan sendiri selalu berusaha supaya tetap bisa menjalankan usahanya karena mereka berharap dengan adanya industri rumah tangga gerabah ini dapat menambah penghasilan keluarga dan ingin menjadikan gerabah sebagai produk ciri khas Jombang.

Meskipun usaha gerabah ini sudah ada sejak lama, namun produk yang dihasilkan oleh masyarakat belum begitu meluas di pasaran. Selain proses pembuatannya yang lama dan butuh keterampilan, proses pemasarannya juga lama. Hasil produksi biasanya dipasarkan sendiri oleh pemilik usaha dengan berkeliling ke desa lain. Terkadang ada juga tengkulak dari luar desa yang membeli gerabah kepada pemilik usaha untuk dijual ke daerah lain itupun jika ada yang memesan. Dapat dikatakan bahwa permintaan pasar terhadap produk kerajinan gerabah masih tergolong kecil.

Selain masalah pemasaran yang menjadi kendala yaitu bahan baku yang saat ini mulai sulit untuk didapat. Lokasi usaha kerajinan gerabah letaknya juga tidak strategis sehingga orang belum begitu mengenal usaha tersebut. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pelaku usaha gerabah perlu mengidentifikasi sumber daya, potensi dan peluang yang ada untuk dapat dimanfaatkan serta meningkatkan kapasitas untuk merespon tantangan yang muncul. Oleh karena itu, untuk membuat industri rumah tangga gerabah di Desa Tondowulan menjadi semakin maju diperlukan adanya suatu strategi usaha yang tepat sebab usaha ini menjadi ladang perekonomian bagi masyarakat sekitar dan dapat menyerap tenaga kerja pula. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga

Gerabah (Studi Kasus Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada industri rumah tangga gerabah Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan industri rumah tangga gerabah Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada industri rumah tangga gerabah Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang
2. Untuk menyusun strategi pengembangan industri rumah tangga gerabah Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan tambahan pemikiran mengenai konsep, teori serta kondisi empiris yang berkaitan dengan strategi pengembangan industri

rumah tangga gerabah di Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan
Kabupaten Jombang

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pelaku usaha industri rumah tangga gerabah Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang untuk kelangsungan usahanya terkait dengan strategi yang tepat untuk digunakan.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi referensi apabila melakukan penelitian selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama, yaitu terkait strategi pengembangan industri rumah tangga lebih tepatnya industri rumah tangga gerabah.